

**KEEFEKTIFAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
MEMBACA SISWA PADA KELAS V SDN SERANG 03**

Encep Andriana¹, Siti Rokmanah², Ananda Fatihah Auliya³

²PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[¹andriana1188@untirta.ac.id](mailto:andriana1188@untirta.ac.id), [²sitirokmanah@untirta.ac.id](mailto:sitirokmanah@untirta.ac.id),

[³2227210031@untirta.ac.id](mailto:2227210031@untirta.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the extent of the effectiveness of the reading corner in improving students' reading literacy in class V SDN Serang 03. This research is also a qualitative research with data collection methods through observation, interviews and documentation. The data obtained qualitatively shows that the reading corner at SDN Serang 03 is able to increase students' reading interest. The results of the research show that the effectiveness of the reading corner in increasing students' reading literacy in class V SDN Serang 03 provides benefits for students in literacy and adding new vocabulary skills.

Keywords: Literacy, reading, reading corner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pojok baca untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada kelas v SDN Serang 03 penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh secara kualitatif menunjukkan bahwa pojok baca di SDN Serang 03 mampu meningkatkan minat baca peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pojok baca untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada kelas V SDN Serang 03 memberikan manfaat bagi peserta didik dalam berliterasi dan menambah kemampuan kosakata baru.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Pojok baca

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi, internet, dan media sosial di era digital ini semakin canggih dan terus berkembang pesat, sehingga mengubah cara mengakses informasi dan hiburan secara drastis. Di tengah kecanggihan itu, hal tersebut malah berpengaruh pada minat baca di sekolah dasar yang tampaknya

semakin terpinggirkan. Padahal kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting sebagai kemampuan dasar yang diperlukan setiap insan. Hal ini seperti yang dikatakan Santoso,dkk (2021) terkait pentingnya literasi yang memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup manusia, seperti memecahkan masalah, menganalisis, memahami

informasi, dan lain-lainnya. hal tersebut membuktikan bahwa rendahnya minat baca sangat berdampak pada kemampuan berpikir kritis seseorang.

Akibatnya kemampuan literasi yang rendah juga berpengaruh pada rendahnya literasi digital yang menjadi kebutuhan utama pada kehidupan saat ini yang sangat berpacu pada dunia internet serta memanfaatkan media sosial dalam membagikan berbagai informasi, keseharian, serta sebagai sarana promosi. Penting bagi generasi saat ini untuk meningkatkan literasi digital agar mampu dalam mengevaluasi dan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi dengan cermat, kritis, bijak dan tepat. Agar dapat memilah mana informasi yang benar dan baik untuk disebar serta kebenaran atau fakta dari informasi yang diterima (Lifia Yola Putri Febrianti dan Oviolanda Irianto, 2017).

Maka dari itu dapat disimpulkan pengguna dengan tingkat literasi yang rendah dikhawatirkan dapat dengan mudah terarah pada konten terlarang hingga dapat termakan berita palsu atau hoaks. Sehingga fenomena kurangnya minat baca di zaman modern ini menjadi perhatian utama, pertimbangan terkait penggunaan

teknologi oleh generasi dengan tingkat literasi yang rendah ini dapat menjadi bahaya dan ancaman. Maka dari itu pondasi utama dalam kemampuan kognitif seseorang harus dimulai dengan kemampuan literasinya, hal ini harus dipenuhi terkhusus sebelum menggunakan teknologi sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dan membangun masa depannya.

Berdasarkan hasil analisis data PISA 2018, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal tersebut berakar dari tiga variabel penting yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi dasar siswa, yaitu rasa senang membaca, kebiasaan membaca, dan akses terhadap bahan bacaan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia adalah rendahnya budaya membaca buku. Hasil tes PISA menunjukkan bahwa kemampuan membaca pelajar Indonesia mendapatkan skor rata-rata 371, yang jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487.

Hal ini kurang lebih sesuai juga dengan data dari The World's Most Literate Nations, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 dalam

kemampuan literasi. Bahkan menurut UNESCO, menempatkan Indonesia sebagai negara terendah kedua untuk minat baca (Maeludin, 2021). Dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat literasi di Indonesia merupakan salah satu dampak dari masalah minat dan budaya membaca buku yang dihadapi oleh sekolah. Kurangnya ketertarikan membaca oleh kalangan siswa menjadi faktor utama kurang berkembangnya budaya kebiasaan membaca. Yang selanjutnya menyebabkan kecenderungan generasi penerus memiliki kemampuan yang rendah terhadap menerima informasi baik langsung maupun digital.

Dengan melihat kondisi tersebut, pemerintah melaksanakan program pemerintah melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2015 yaitu:

Sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki minat baca sehingga bisa meningkatkan keterampilan membaca, mengolah informasi yang dibaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik dan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti.

Hal ini seperti yang dikatakan Azis (2018) dimana upaya tersebut diimplementasikan dengan salah satu kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Selanjutnya menurut Surangangga (dalam Batubara: 2018:16) dijelaskan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah mengacu pada prinsip, pertama, sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, kedua, dilaksanakan menggunakan berbagai ragam teks, Ketiga, dilaksanakan secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum, keempat, dilakukan secara berkelanjutan, Kelima, melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan, dan keenam, mempertimbangkan keberagaman.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan tingkat literasi di Indonesia telah diupayakan oleh pemerintah dengan adanya program gerakan literasi di sekolah, gerakan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memberikan aktivitas pembelajaran untuk dapat

melaksanakan pembiasaan membaca pada para peserta didik di sekolah.

Upaya tersebut dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi ke setiap sekolah agar dilaksanakannya program tersebut, dari hasil sosialisasi salah satu sekolah yakni SDN Serang 03 telah berupaya meningkatkan tingkat literasi dengan menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Program Pojok baca. Program ini merupakan kegiatan di setiap waktu luang yang dilakukan siswa di sela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia di rak pojok kelas. Pojok baca ini juga berlaku sebagai perpustakaan mini yang terdapat di setiap kelas. Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku, selain itu juga sebagai salah satu program untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa serta sebagai salah satu program untuk mengkondisikan siswa untuk mengurangi kegaduhan di kelas.

Pendapat tersebut diperkuat Morrow (2014: 13) menjelaskan tujuan sudut baca sendiri ialah memudahkan siswa untuk mendapatkan, mencari, menggali informasi baru dan menumbuhkan minat baca siswa dengan memanfaatkan sudut ataupun

ruangan strategis didalam kelas dimana terdapat berbagai macam bacaan atau buku atau hasil karya siswa yang bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan.

Dan penelitian lain yang turut menerapkan pula pojok baca seperti dari hasil penelitian Faiz (2022) yang menyatakan bahwa dari penelitiannya dengan membuat pojok baca untuk mengatasi masalah dari rusaknya perpustakaan di sekolah itu, juga manfaat pembuatan pojok baca ini diharapkan siswa akan lebih antusias dalam membaca dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis buku bacaan, membuat resume, aktif dalam pembelajaran kemudian siswa memiliki wawasan pengetahuan umum, pengetahuan agama, pengetahuan sains yang meluas. Dapat dibuktikan efektivitas Pojok baca di SDN 1 Semplo juga dapat meningkatkan minat baca siswa dilihat dari papan absen yang dibuat dan diisi atas kehadiran siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

Maka dapat disimpulkan untuk mengatasi minimnya angka literasi di indonesia dapat ditingkatkan dengan upaya pelaksanaan pojok baca di sekolah yang tentunya tidak luput dari

kegiatan pembiasaan dan pengawasan guru, agar dapat meningkatkan efektivitas program juga menumbuhkan kemandirian literasi peserta didik di kemudian hari dengan membangun kemampuan membaca dan konstruksi kemampuan kognitifnya dalam memahami informasi dalam bacaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Serang 03 sebagai objek penelitian ini mengambil judul “Keefektifan pojok baca untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas V di SDN Serang 03”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang mendalam mengenai keefektifan pojok baca untuk meningkatkan

literasi membaca pada siswa kelas V di SDN Serang 03. Objek dari penelitian ini adalah pojok baca yang terletak di sudut tembok ruang kelas, sedangkan untuk subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN Serang 03 dan wali kelas V SDN Serang 03.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pojok baca berperan penting dalam membantu kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan minat membaca dan menambah wawasan lebih luas pada peserta didik. Selain itu, pojok baca juga untuk meningkatkan minat literasi peserta didik. Selain membimbing dalam berliterasi, guru juga harus menunjukkan pada peserta didik minat membaca dan pentingnya berliterasi dengan begitu guru dapat menjadi motivator peserta didik menumbuhkan semangat untuk berkeinginan membangun literasi membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Bersama guru walikelas V diperoleh data bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDN Serang 03 telah menjadi kebiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, Menurut Muslimin (2018: 5)

membiasakan membaca 15 menit setiap hari merupakan bentuk perubahan perilaku terutama pada anak-anak usia belajar guna menumbuhkan minat baca. Jenis buku yang dibaca adalah buku cerita, buku pengetahuan dan ada pula yang membaca buku pelajaran.

Guru menugaskan setiap peserta didik mengumpulkan satu buku bacaan seperti buku cerita maupun buku lain yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan di sekolah. Buku-buku tersebut disimpan dan tersusun rapih di rak sehingga terbentuk sebuah pojok baca. Pojok baca berperan sebagai tempat peserta didik menumbuhkan minat baca dan berliterasi yang baik. Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sardiman AM, 2005:125) Pojok baca digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan. Dengan demikian diharapkan minat membaca siswa dapat meningkat.

Pada kegiatan pembiasaan ini guru juga melakukan variasi kegiatan literasi. Setelah peserta didik membaca 15 menit, guru memberikan

beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang sudah peserta didik baca. Guru juga sesekali meminta peserta didik menceritakan Kembali isi bacaan di depan kelas. Selain itu, guru juga menugaskan peserta didik menulis di jurnal buku yang telah dibaca, yang berisi judul buku, penulis, pengarang, penerbit, editor, dan synopsis bacaan. Inovasi ini dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru walikelas V diperoleh hasil bahwa peserta didik sangat senang sekali dengan adanya kegiatan literasi ini. Adanya kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari ini menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik. Dampak positif ini berupa peningkatan minat membaca peserta didik terutama buku cerita atau fiksi. Hal ini disertai dengan meningkatnya kosa kata baru yang di dapat dari kegiatan membaca ini. Dan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa yang mampu berpendapat dan bercerita di depan kelas.

Hasil dari kegiatan literasi ini, SDN Serang 03 mengadakan berbagai lomba sebagai wadah peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Ada berbagai jenis mata lomba seperti

mendongeng, membaca dan menulis puisi, lomba menulis cerpen dan lomba membaca pidato. Pelaksanaan kegiatan lomba ini biasanya dilaksanakan pada saat akhir semester.

Adapun juga hambatan yang dialami saat kegiatan literasi membaca, salah satunya peserta didik mudah cepat bosan saat membaca buku, tetapi hambatan tersebut masih bisa diperbaiki dengan cara melakukan ice breaking terlebih dahulu. Selain itu, guru juga harus mempunyai metode baru dalam melaksanakan kegiatan literasi agar lebih bervariasi sehingga peserta didik tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Kurangnya sarana dan prasarana seperti ketersediaan buku bacaan yang kurang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca.

Usaha untuk mengatasi hambatan kegiatan literasi tersebut yaitu menambahkan buku-buku bacaan yang menarik minat baca peserta didik. Buku bacaan seperti buku dongeng, cerita rakyat, novel anak, ataupun buku pengetahuan lainnya agar motivasi membaca untuk peserta didik meningkat.

Kegiatan literasi di SDN Serang 03 ini telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam membaca buku. Kegiatan literasi membaca dengan adanya pojok baca ini secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari adanya kegiatan ini, peserta didik tertarik mengikuti kegiatan lomba menulisa maupun membaca yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa pojok baca sangat berperan penting bagi peserta didik untuk menambah kosa kata baru dan meingkatkan literasi membaca. Pojok baca juga berperan sebagai tempat bahan ajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga pojok baca menjadi keindahan ruangan sudut kelas karena buku-buku tersusun rapih di rak. Dari pojok baca ini juga dapat menjadi pembiasaan baik dalam pembentukan karakter peserta didik disiplin membaca dalam berliterasi.

Gambar 1 Pojok Baca



Gambar 2 Wawancara



D. Kesimpulan

Literasi merupakan kemampuan dasar seseorang yang harus dikuasai dalam mengolah dan mencari informasi. Untuk dapat membangun lingkungan literasi, perlu adanya media yang tepat, salah satunya dengan adanya pojok baca.

Penerapan pojok baca bisa menjadi solusi dari masalah tersebut. Pojok baca menjadi awal terbentuknya lingkungan literasi di sekolah, khususnya pada di setiap kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa kegiatan literasi di SDN Serang 03 telah terlaksana dengan baik dan efektif,

akan tetapi harus di tingkatkan Kembali agar pembiasaan ini menjadi semangat dalam berliterasi. Serta memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abd. (2018). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Autentik, Vol.2, No.1. <https://www.autentik.stkipppgrisume.nep.ac.id/index.php/autentik/article/view/22/19>
- Batubara,. dkk. (2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. Jurnal JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018 ISSN 2540-9093 E-ISSN 2503-0558
- Faiz, Aiman., dkk. (2022). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo*. Jurnal Lensa Pendas, Vol. 7 Nomor 1.
- Lifia Yola Putri Febrianti dan Oviolanda Irianto. (2017). *Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea*. 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>

Morrow, L.M. (2014). *Relationship Between Literature Programs, Library Corner Designs, and Children's Use of Literature*. Journal of Education Research: Vol 75(6) hal 339-344.

Muslimin. 2017. Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Bacadari Kampung. Gorontalo: Ideas Publishing.

Sentoso, A., dkk. (2021). *Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa*. Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro), vol 3(1). <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D